

PENGARUH *PEER PRESSURE* DAN RELIGIUSITAS TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME MAHASANTRI MA'HAD ALY AL-ZAMACHSYARI MALANG

¹Ulfa Ida Dwi Lestari, ²Rachmawati, ³Dwi Ratno Priyambodo, ⁴Esy Suraeni Yuniwati
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia
Email: ulfaidawilestari@gmail.com, rachma.widyantoro@gmail.com, ratnoprijambodo@gmail.com,
esysuraenyuniwati@gmail.com

Abstract: *This research was conducted to determine the influence of peer pressure and religiosity together on the hedonism lifestyle, the influence of peer pressure on the hedonism lifestyle, and the influence of religiosity on the hedonism lifestyle. The subjects in this research were 71 mahasantri of Ma'had Aly Al-Zamachsyari. This research uses quantitative methods. Research data was obtained using the hedonism lifestyle scale, peer pressure scale, and religiosity scale. This study uses multiple regression analysis method. The results of the multiple regression test for the variables peer pressure and religiosity that were tested together obtained a p value <0.001 with a positive correlation direction on peer pressure and a negative correlation direction on religiosity. This means that there is an influence of peer pressure and religiosity together on the hedonism lifestyle where the higher the peer pressure, the higher the hedonism lifestyle and the higher the religiosity, the lower the hedonism lifestyle. In the peer pressure variable, the value of p <0.001 means that there is an influence of peer pressure on the hedonism lifestyle. In the religiosity variable, the value of p <0.001 has the influence of religiosity on the hedonism lifestyle. The results showed that 87.32% mahasantri of Ma'had Aly Al-Zamachsyari had a moderate category of hedonism lifestyle, 87.32% felt moderate peer pressure, and 94.36% had a high level of religiosity.*

Keyword: *hedonism lifestyle, mahasantri, peer pressure, religiosity*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *peer pressure* dan religiusitas secara bersama terhadap gaya hidup hedonisme, pengaruh *peer pressure* terhadap gaya hidup hedonisme, serta pengaruh religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme. Subjek dalam penelitian ini adalah 71 mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan skala gaya hidup hedonisme, skala *peer pressure*, dan skala religiusitas. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil uji regresi berganda untuk variabel *peer pressure* dan religiusitas yang di uji bersama mendapatkan nilai $p < 0.001$ dengan arah korelasi positif pada *peer pressure* dan arah korelasi negatif pada religiusitas. Artinya terdapat pengaruh *peer pressure* dan religiusitas secara bersama terhadap gaya hidup hedonisme yang mana semakin tinggi *peer pressure* maka semakin tinggi gaya hidup hedonisme dan semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah gaya hidup hedonisme. Pada variabel *peer pressure* nilai $p < 0.001$ yang berarti ada pengaruh *peer pressure* terhadap gaya hidup hedonisme. Pada variabel religiusitas nilai $p < 0.001$ yang berarti ada pengaruh religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme. Hasil penelitian menunjukkan mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari sebanyak 87.32% memiliki gaya hidup hedonisme kategori sedang, 87.32% merasakan *peer pressure* kategori sedang, dan 94.36% memiliki tingkat religiusitas kategori tinggi.

Kata Kunci: gaya hidup hedonisme, mahasantri, *peer pressure*, religiusitas

PENDAHULUAN

Gaya hidup hedonisme di kalangan remaja semakin marak. Hidup di era modern menjadikan remaja lebih mudah untuk mengakses banyak informasi. Penggunaan sosial media yang tinggi menjadikan remaja lebih mudah mengetahui kehidupan teman sebayanya satu sama lain. Kehidupan yang di tampilkan di sosial media kebanyakan tentang bersenang-senang. Hal ini membuat sebagian besar remaja menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidup. Dengan menghabiskan waktu untuk bersenang-senang mereka tidak ragu membeli sesuatu seperti pakaian, sepatu, makanan, hingga gadget yang mahal dan terbaru asalkan membuat dirinya bahagia. Nongkrong di cafe hits, berfoto, kemudian di unggah ke sosial media seperti sudah menjadi keharusan yang akan membuat pandangan status sosial mereka meningkat melalui postingan. Remaja dengan gaya hidup hedonisme memiliki standarisasi pada pergaulannya seperti tidak mau tertinggal trend yang ada dan cenderung membutuhkan pengakuan dari orang lain bahwa kehidupan yang sedang mereka jalani bahagia.

Hedonisme memiliki kata asal “hedone” berasal dari bahasa Grik yang artinya “pleasure” atau kesenangan (Salam, 2002). Seseorang dengan gaya hidup hedonisme menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidup. Hal ini memengaruhi bagaimana cara remaja menjalani kehidupan sehari-harinya menjadi berfokus pada kesenangan semata, tidak mau merasakan kesusahan, dan aktivitas serta minat mereka mengarah pada pertimbangan kesenangan yang akan di dapat. Menampilkan perilaku secara individu, gaya hidup hedonisme muncul dipengaruhi sisi internal dan sisi eksternal. Bagi remaja salah satu pengaruh eksternal yaitu pengaruh teman sebaya. Peer pressure terjadi ketika individu berusaha menyesuaikan diri untuk memenuhi harapan kelompok hasil dari adanya tekanan teman sebaya yang dilakukan terhadap individu tersebut. Hal ini berbeda dengan konformitas yang merupakan proses diri anggota kelompok untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang ada dalam kelompok (Riggio, 2009).

Sebagai manusia yang beragama kita diajarkan untuk hidup sederhana dan memiliki rasa syukur atas apa yang kita punya. Hal semacam ini bertolak belakang dengan prinsip gaya hidup hedonisme yang hanya mengedepankan kesenangan berlebihan. Sikap seperti ini tidak dibenarkan dalam sisi religiusitas. pada penelitian Ernest Harms (Jalaluddin, 2012) menunjukkan hasil bahwa remaja di dibandingkan dengan masalah religiusitas mereka lebih mementingkan kesenangan pribadi. Hal ini menunjukkan apabila keimanan seseorang telah turun maka kemungkinan untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama bisa terjadi, salah satunya bersikap berlebih-lebihan atau bersikap boros hanya untuk memenuhi kesenangan semata.

Menurut Peraturan Menteri Agama (2020) nomor 32 tahun 2020 pada pasal 1 ayat 5 menjelaskan bahwa mahasantri adalah peserta didik pada Ma'had Aly. Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 Ma'had Aly adalah Pendidikan Pesantren jenjang pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kajian keislaman berbasis kitab kuning secara berjenjang dan terstruktur sesuai kekhasan pesantren. Gejolak pada fase remaja akhir diantaranya gaya hidup, peer pressure, dan religiusitas dialami oleh mahasantri Ma'had Aly yang memiliki rentang usia 18-22 tahun. Masa remaja (adolescence) menurut Santrock (2012) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Mahasantri yang sedang ada pada fase remaja kebanyakan tidak ingin tertinggal tren yang ada mulai dari pakaian, makanan, hingga barang-barang bermerk agar diakui keberadaannya. Hal ini terekspresikan melalui fashion item yang dipilih untuk dipakai dalam keseharian, menu makan yang dikonsumsi, hingga cara mereka bersikap di hadapan orang lain. Uang saku yang dimiliki dibelanjakan seperti halnya pakaian hingga kerudung dengan merk tertentu yang tidak sebanding dengan uang saku yang di punyai, meskipun sebenarnya bisa membeli yang lebih murah karena lebih penting peruntukan dan manfaatnya dibanding label merk. Seorang mahasantri menghabiskan waktu sehari-harinya di pondok selama masa studi. Teman sebaya yang menjadi teman seperjuangan akan turut andil dalam memengaruhi perilaku gaya hidup hedonisme. Terlebih lagi pada masa remaja rentan terjadi tekanan teman sebaya, kebutuhan mendapatkan penerimaan menjadi salah satu pemicu. Mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari dibentuk untuk menjadi pribadi dengan sifat qanaah yaitu rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakannya serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang.

Namun mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang mayoritas mengarah pada gaya hidup hedonisme berdasarkan database penghasilan orang tua atau wali mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari per tahun 2023 menunjukkan bahwa penghasilan orangtua atau wali mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari hanya sebanyak 10% dengan penghasilan di atas Rp4.000.000. Sedangkan hal tersebut tercermin secara berkebalikan yang mana mayoritas mahasantri mengejar modernitas fashion, menghabiskan uang untuk memenuhi banyak keinginan pada apa yang dianggap menarik termasuk pakaian, makanan, dan barang mewah.

Menurut Solomon (2007) gaya hidup hedonis adalah perilaku atau kebiasaan seorang individu untuk menghabiskan waktunya hanya untuk bersenang-senang bersama teman sepermainan dan ingin menjadi pusat perhatian di lingkungannya. Wells dan Tigert (Nadzir & Ingarianti, 2015) menerangkan, bahwa terdapat 3 aspek gaya hidup hedonisme yaitu minat, aktivitas, dan opini. Faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup hedonis menurut Kotler (Felicia dkk, 2014) gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal (dari dalam individu) diantaranya sikap, pengalaman atau pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, persepsi, dan faktor eksternal (dari luar individu) diantaranya kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, kebudayaan.

Tekanan teman sebaya atau biasanya disebut peer pressure adalah beban umum dari sebuah pertemuan, yang mengharuskan seseorang untuk bertindak dan berpikir dengan tujuan tertentu dalam pikiran, untuk diakui oleh pertemuan tersebut (Khadafi, 2014). Menurut Temesgen (2015) ada dua jenis peer pressure yang membentuk sebuah perilaku, yaitu positif peer pressure dan negatif peer pressure. Menurut Prabhakar (2012), ada dua bentuk peer pressure, yaitu peer pressure langsung (direct peer pressure) dan peer pressure tidak langsung (indirect peer pressure). Brown, Clasen & Eicher (Handayani, 2016) mengemukakan lima aspek dalam peer pressure, yaitu school involvement, family involvement, peer involvement, peer conformity, dan misconduct. Brown, Bakken, Ameringer & Mahon (2008) mengemukakan dua faktor yang memengaruhi tekanan teman sebaya, yaitu faktor individu yang muncul dari motivasi pribadi, seperti jenis kelamin, usia, dan faktor kontekstual yang berasal dari lingkungan sosial seperti sekolah, lingkungan, dan masyarakat. Menurut Drikarya (Widiyanta, 2005) kata Religi berasal dari bahasa latin religio yang akar katanya religare yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengukuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitarnya. Glock dan Stark (Wahyudin dkk, 2018) membagi religiusitas menjadi lima dimensi antara lain dimensi keyakinan (the ideological dimension), dimensi peribadatan dan praktik (the ritualistic dimension), dimensi penghayatan atau feeling (the experiential dimension), dimensi pengetahuan agama (the intellectual dimension), dan dimensi efek atau pengalaman (the consequential dimension). Thoules (2000) mengemukakan bahwa terdapat empat faktor religiusitas yang dimasukkan dalam kelompok utama, yaitu pengaruh sosial, pengalaman, kebutuhan, dan proses pemikiran. Ancok dan Suroso (2005) menjelaskan karakteristik individu yang memiliki religiusitas berdasarkan dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark yang memiliki kesesuaian dengan islam, yaitu memiliki ciri utama berupa keyakinan (aqidah) yang kuat, mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang diajarkan oleh agamanya, perilaku-perilaku yang ditunjukkan disesuaikan dan dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, mengetahui dan memahami hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi terhadap ajaran agamanya, merasakan pengalaman-pengalaman unik dan spektakuler yang merupakan keajaiban yang datang dari Allah.

Penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh peer pressure terhadap gaya hidup hedonisme yang dilakukan oleh Ambadra (2018) menunjukkan hasil yang signifikan bahwa kelompok referensi sangat berpengaruh pada gaya hidup hedonis. Pada penelitian terkait dengan pengaruh religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme yang dilakukan Saputri & Rachmatan (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan gaya hidup hedonisme. Sedangkan penelitian tentang ketiga variabel ini belum pernah diteliti sebelumnya. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh peer pressure dan religiusitas secara bersama terhadap gaya hidup hedonisme mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari, mengetahui pengaruh peer pressure terhadap gaya hidup hedonisme mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari,

dan mengetahui pengaruh religiusitasterhadap gaya hidup hedonisme mahasantri Ma’had Aly Al-Zamachsyari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling yaitu teknik sampel jenuh dimana semua populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi berganda dengan tujuan mengetahui pengaruh peer pressure dan religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasantri Ma’had Aly Al-Zamachsyari dari jurusan fiqh dan ushul fiqh dengan konsentaras (program studi) fiqh wanita terdiri dari semester 1, 3, 5, dan 7 dengan total 71 orang. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan membagikan kuesioner dengan menggunakan media google form. Untuk skala pengukuran peneliti menggunakan skala likert. Penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu skala hedonisme, peer pressure, dan religiusitas. Kemudian pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi statistical software Jamovi version 2.3.28. Instrumen penelitian juga dilakukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

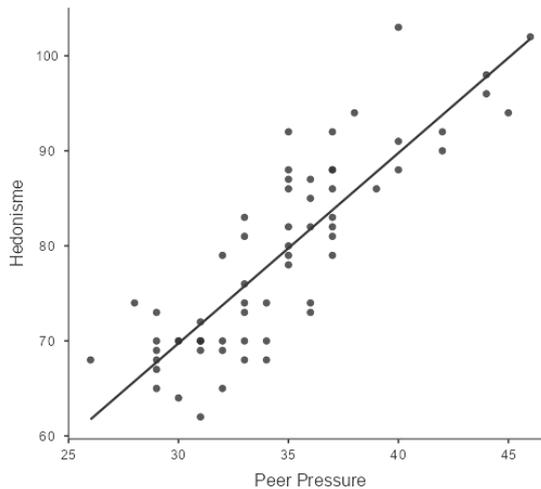
Normality Tests

	Statistic	P
Kolmogorov-Smirnov	0.0567	0.981

Note. Additional results provided by *moretests*

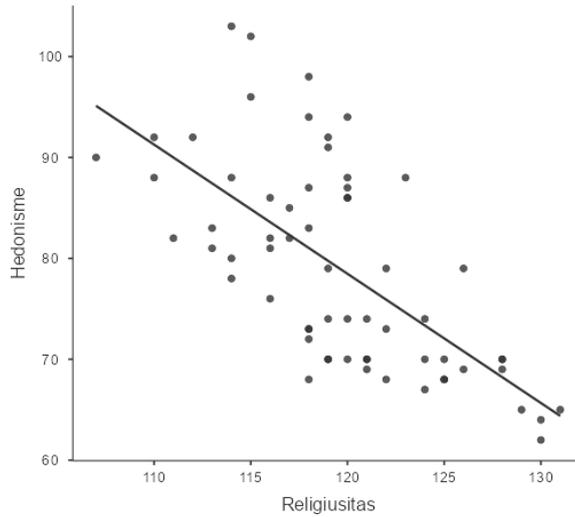
Berdasarkan tabel 1 nilai p menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov sebesar $0.981 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Hasil Uji Linieritas



Gambar 1. Hasil Uji Linieritas Hedonisme dan Peer Pressure

Uji linieritas menggunakan grafik diagram pencar. Berdasarkan gambar 1 menunjukkan ada kecenderungan membentuk pola hubungan linier dengan arah korelasi positif antara *peer pressure* dengan hedonisme.



Gambar 2. Hasil Uji Linieritas Hedonisme dan Religiusitas

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan ada kecenderungan membentuk pola hubungan linier dengan arah korelasi negatif antara religiusitas dengan hedonisme.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis 1

Model Fit Measures

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Overall Model Test			
				F	df1	df2	p
1	0.894	0.800	0.793	120	2	60	<.001

Apabila nilai $p < 0.001$ maka hipotesis di terima. Pada tabel 2 menunjukkan nilai < 0.001 yang artinya H1 yaitu adanya pengaruh *peer pressure* dan religiusitas secara bersama terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa Ma’had Aly Al-Zamachsyari di terima.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis 2

Model Fit Measures

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Overall Model Test			
				F	df1	df2	p
2	0.857	0.734	0.730	169	1	61	<.001

Pada tabel 3 menunjukkan nilai < 0.001 yang artinya H2 yaitu adanya pengaruh *peer pressure* terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa Ma’had Aly Al-Zamachsyari di terima.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis 3

Model Fit Measures

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Overall Model Test			
				F	df1	df2	p
3	0.660	0.435	0.426	47.0	1	61	<.001

Pada tabel 4 menunjukkan nilai < 0.001 yang artinya H3 yaitu adanya pengaruh religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa Ma'had Aly Al-Zamachsyari di terima.

Tabel 5. Koefisien Regresi

Model Coefficients - Hedonisme

Predictor	Estimate	SE	t	p
Intercept	91.317	19.010	4.80	<.001
Peer Pressure	1.644	0.157	10.45	<.001
Religiusitas	-0.579	0.131	-4.43	<.001

Berdasarkan tabel 5 maka menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

$$Y = 91.317 + 1.644 - 0.579$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

- Jika segala sesuatu pada variabel independen dianggap konstan maka nilai hedonisme adalah sebesar 91.317
- Jika terjadi peningkatan peer pressure sebesar 1 maka hedonisme akan meningkat sebesar 1.644
- Jika terjadi peningkatan religiusitas sebesar 1 maka hedonisme akan menurun sebesar 0.579

Dari hasil penelitian H1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan *peer pressure* dan religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa Ma'Had Aly Al-Zamachsyari Malang. Arah hubungan *peer pressure* dan religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa Ma'Had Aly Al Zamachsyari memiliki arah korelasi positif yang artinya semakin tinggi peer pressure dan religiusitas maka semakin tinggi gaya hidup hedonisme. Variabel *peer pressure* dan religiusitas secara bersama memberikan pengaruh terhadap gaya hidup hedonisme sebesar 79.3%, sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak di ukur dalam penelitian ini.

H2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan *peer pressure* terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa Ma'had Aly Al-Zamachsyari. Arah hubungan *peer pressure* terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa Ma'had Aly Al Zamachsyari memiliki arah korelasi positif yang artinya semakin tinggi *peer pressure* maka semakin tinggi gaya hidup hedonisme.

H3 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa Ma'had Aly Al-Zamachsyari. Arah hubungan religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa Ma'had Aly Al Zamachsyari memiliki arah korelasi negatif yang artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah gaya hidup hedonisme.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa secara bersama *peer pressure* dan religiusitas memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap gaya hidup hedonisme

mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari dan memiliki arah korelasi positif. Semakin tinggi *peer pressure* dan religiusitas secara bersama, maka semakin tinggi gaya hidup hedonisme. Pada pengaruh *peer pressure* terhadap gaya hidup hedonisme menunjukkan hasil yang sangat signifikan terhadap gaya hidup hedonisme mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari dan memiliki arah korelasi positif. Semakin tinggi *peer pressure* maka semakin tinggi gaya hidup hedonisme. Pada pengaruh religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme menunjukkan hasil yang signifikan terhadap gaya hidup hedonisme mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari dan memiliki arah korelasi negatif. Semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah gaya hidup hedonisme.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari Malang sebagai subjek penelitian dan terima kasih kepada semua pihak yang membantu sepanjang masa penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambadra, D. N., & Lestari, R. (2018). *Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ancok, D. & Suroso, F. N. (2005). *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem- Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, B. B., Bakken, J. P., Ameringer, S. W., & Mahon, S. D. (2008). *A comprehensive conceptualization of the peer influence process in adolescence*. In M. J. Prinstein & K. A. Dodge (Eds.), *Understanding peer influence in children and adolescents* (pp. 17–44). The Guilford Press.
- Felicia, F., Elvinawaty, R., & Hartini, S. (2014). *Kecenderungan Pembelian Kompulsif : Peran Perfeksionisme dan Gaya Hidup Hedonistik*. *Psikologia : Jurnal Pemikiran & Jurnal Psikologi* Vol.9 No.3, 103- 112.
- Handayani, D.S. (2016). *Hubungan Peer Pressure Dengan Misbehavior Siswa Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren*. Malang: UMM
- Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khadafi, R. M. (2014). "*Hubungan antara Model peer pressure dengan Perilaku Konsumtif Produk Makanan pada Remaja*". Skripsi Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nadzir, M., & Ingarianti, T. M. (2015). *Psychological meaning of money dengan gaya hidup hedonis remaja*. Seminar Psikologi & Kemanusiaan. 582-596. Malang: Psychology Forum Umm.
- Peraturan Menteri Agama. (2020). *Peraturan Menteri Agama*. Nomor 32 Tahun 2020 Tentang Ma'had Aly. kemenag.go.id.
- Prabhakar, D. P. (2012). *Peer Pressure*. *Aspire academic E. O. P. S. International Interdisciplinary Journal on Environment*, Online, Vol. 4(1), 1–12.
- Riggio, R.E. (2009). *Introduction to Industrial / Organizational Psychology*. London: Pearson Prentice Hall.
- Salam, B. (2002). *Etika Sosial : Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development Thirteenth Edition*. The McGraw-Hill Companies.
- Saputri, Ardilla & Rachmatan, Risana. (2016). *Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala*. *Jurnal Psikologi*. 12. 10.24014/jp.v12i2.3230.
- Solomon, M.R. (2007). *Consumer Behavior: Buying, Having, and being Eight Edition*. New Jersey: Pearson-Prentice Hall.

- Temesgen, N. (2015). *The relationship between peer group pressure and responsibility behavior: the case of three secondary and preparatory schools in addis ababa*. Vol. 2, 1–122.
- Thouless, R. H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. Alih Bahasa oleh Machnun Husein. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudin., Pradisti L., & Zulaikha S. (2018). *Dimensi Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behaviour (Studi Pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto)*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Vol. 20, 03.
- Widiyanta, A. (2005). “*Sikap terhadap Lingkungan dan Religiusitas*”, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Vol.1, 2-80.